

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Data

Populasi dalam survei ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2020. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *sampling*, yaitu sampel karakteristik dengan kriteria pemilihan sampel.

4.1.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel keputusan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan apakah masing - masing memiliki pengaruh positif atau negatif.

Tabel 4.1
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	0,179	0,105	
	Perputaran Kas	0,005	0,002	0,472
	PerputaranPiutang	-0,011	0,011	-0,168

a. Dependent Variable: Perputaran Persediaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta α sebesar 0,179 menyatakan bahwa jika variabel perputaran piutang, dan perputaran persediaan adalah konstan, maka *Return on Asset (ROA)* adalah 0,179.
- b. Koefisien b_1 variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*, dapat dilihat dari koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,005. Hal ini berarti apabila kenaikan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka *Return on Asset (ROA)* akan sebesar 0,005. Dan sebaliknya jika perputaran piutang turun satu satuan, maka *Return on Asset (ROA)* naik sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien b_2 variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*, dapat dilihat dari koefisien regresi perputaran piutang persediaan sebesar -0,011. Hal ini berarti apabila kenaikan perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka *Return on Asset (ROA)* akan turun sebesar -0,011. Dan sebaliknya jika perputaran piutang persediaan turun satu satuan, maka *Return on Asset (ROA)* naik sebesar -0,011 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.2. Uji Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau gambaran data dalam arti minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari setiap variabel survei. Analisis deskriptif penulis dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranPersediaan	36	0,2	448,8	23,683	73,4983
PerputaranPiutang	36	1,3	250,3	28,333	48,8345
ROA	36	0,0	2,3	0,258	0,5275
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2022

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil dari uji deskriptif statistik sebagai berikut :

1. Rotasi persediaan tertinggi adalah setahun sekali dari 2018 - 2020 dan 448 kali setahun. Omzet terendah adalah 0,2 kali setahun dari perusahaan *food and beverage* pada 2018, 2019 dan 2020. Pendapatan rata - rata dari 2018 - 2020, perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencatat penjualan 23.683 kali lebih tinggi dan standar deviasi 73.4983.
2. Tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah 250 kali dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* dari tahun 2018 - 2020. Perputaran persediaan terendah adalah 1,3 kali dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Rata - rata perputaran persediaan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2020 adalah 28.333 kali, dengan standar deviasi 48.8345.
3. *Return on asset (ROA)* tertinggi sebesar 3,2 akan dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* dari tahun 2018 - 2020. *Return on asset (ROA)* terendah sebesar 0,0 dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* periode 2018, 2019 dan 2020 rata - rata *return on assets (ROA)* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2020 adalah sebesar 0,258 dengan standar deviasi sebesar 0,5275.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018), uji normalitas adalah pengujian yang mengukur apakah suatu data berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan karena uji - t (pengujian signifikan parameter individu) mengasumsikan bahwa nilai residual harus berdistribusi normal (Ghozali, 2017: 127).

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		31	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,1092695	
	Std. Deviation	0,14541185	
Most Extreme Differences	Absolute	0,169	
	Positive	0,169	
	Negative	-0,103	
Test Statistic		0,169	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,024 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,292
		Upper Bound	0,316

Berdasarkan tabel output SPSS, dapat melihat bahwa itu adalah nilai Asymp. Sig. (Kedua sisi) 0,024^c kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain yaitu Monte Carlo. Setelah menjalankan uji normalitas pada model Asymp. Sig Monte Carlo (kedua sisi). Karena nilainya 0,304^d > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual atau data survei berdistribusi normal.

4.1.3.2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara error periode -1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Regresi tanpa autokorelasi menggunakan uji Durbin - Watson jika memenuhi kondisi $du < d < 4 - du$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Sig. F Change	Durbin-Watson
0,329	1,616

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: PerputaranPersediaan

Berdasarkan pengujian di atas, nilai Durbin - Watson dapat dikatakan sebesar 1,616 dengan jumlah sampel 36 dan 2 variabel bebas ($k = 2$). Nilai DW 1,616 lebih besar dari batas atas (du) 1,5872 dan lebih kecil dari ($4 - du$) 2,4128. $1,5872 < 1,616 < 2,4128$. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan atau memverifikasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel (bebas) lainnya (Ghozali, 2017: 33). Uji multikolinearitas dilakukan dengan mempertimbangkan faktor toleransi dan varians (VIF). Uji multikolinearitas terjadi ketika toleransi mendekati 1, tetapi nilai VIF mendekati 1 dan tidak melebihi 10.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PerputaranPiutang	0,872	1,147
	PerputaranPersediaan	0,872	1,147

a. Dependent Variable: ROA

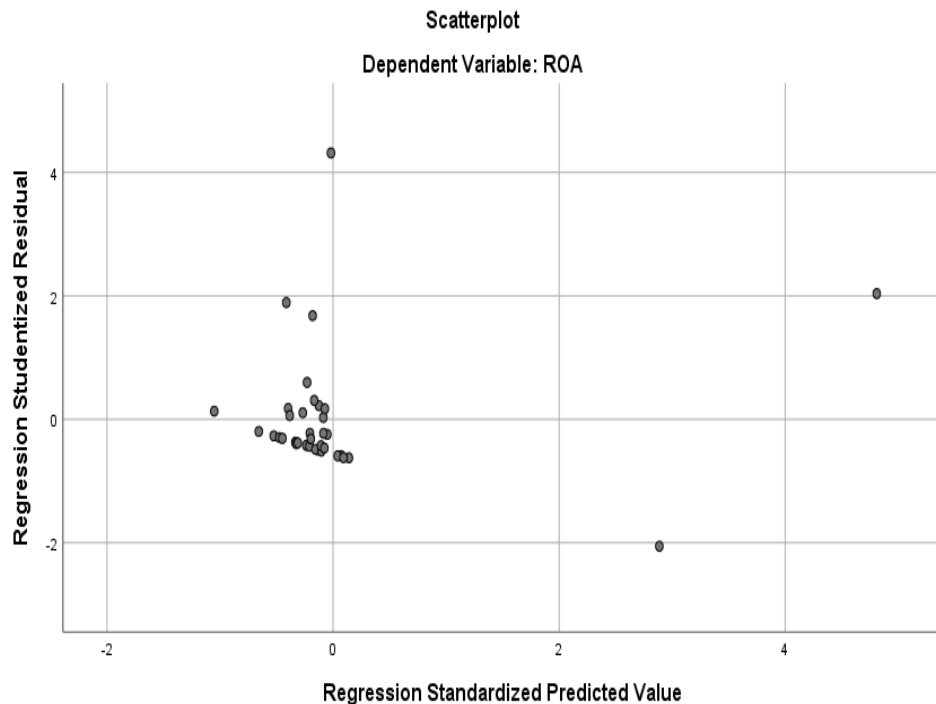
Sumber : Data diolahpeneliti, 2022

Melihat hasil pada Tabel 4.5, hasil perhitungan toleransi mendekati 1 dan toleransi untuk masing-masing variabel bebas sesuai dengan perputaran persediaan 0,872 . Di sisi lain, hasil perhitungan nilai faktor ekspansi varians (VIF) juga mendekati nilai numerik 1 dan nilai VIF masing - masing variabel, nilai independen 1,147 dari tingkat perputaran kredit dan tingkat 1.147 perputaran persediaan tidak melebihi 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas.

4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menemukan kesalahan berupa ketidaksamaan sebaran variance (heteroskedastisitas) pada nilai residual dalam model regresi (Ghozali, 2017: 47). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedatisitas dan jika berbeda heteroskedasitas. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot.

Grafik 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga set model republikakresi layak mengembalikan perputaran persediaan.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah data yang akan digunakan lulus uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Dua analisis regresi dilakukan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas .

4.1.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah pengaruh signifikan diketahui sebagian atau bersamaan, peneliti selanjutnya akan menguji koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 sampai 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel bebas terbatas dan sebaliknya, kemampuan pikiran untuk menunjukkan bahwa satu model dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabilitas variabel dependen.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	0,480 ^a	0,230	0,184	0,4766	0,230

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan ,Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolahpeneliti, 2022

Berdasarkan hasil rangkuman model SPSS didapatkan bahwa R^2 termodifikasi sebesar 0,184, artinya 18,4% variabel dapat dijelaskan oleh 2 variabel ROA yaitu gain effect dan presence effect, sedangkan sisanya Other (100 % - 18,4% = 81,6%) telah dijelaskan untuk alasan selain variabel yang telah ditentukan.

4.1.4.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018: 284), pengujian satu kali secara simultan akan menguji pengaruh tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Jika $p < (0,05)$, maka H_0 ditolak. Jika $p > (0,05)$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji statistik F yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,242	2	1,121	4,934	0,013 ^b
	Residual	7,497	33	0,227		
	Total	9,740	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan ,PerputaranPiutang

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa F sebesar 4,934 dengan nilai 0,013b. Nilai F_{hitung} (4,934) lebih besar dari F_{tabel} (3,28) dan Sig F (0,013b) lebih kecil dari 5% (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis (H_3) menunjukkan hasil laba, dan pengaruh persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets (ROA)* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

4.1.4.3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian statistik juga dikenal sebagai pengujian kognitif individu. Pengujian ini menunjukkan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut dikenal sebagai uji parsial, yaitu pengujian bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual.

Tabel 4.9
Uji Secara Parsial

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,598	0,120
	PerputaranPiutang	3,094	0,004
	PerputaranPersediaan	-1,617	0,115

Sumber : Data diolahpeneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas, besarnya t_{tabel} bilangan adalah 0,05 dan memiliki ketentuan $dk = (n - k - 1)$ atau $(36 - 2 - 1) = 33$ sehingga nilai t_{tabel} adalah 1,69236. Dapat dilihat bahwa masing - masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Perputaran Piutang (X1)

Berdasarkan tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,094 dengan nilai sig 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,69236 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis (H_1) menunjukkan bahwa persediaan yang dapat dicapai menghasilkan *return on assets* (ROA).

b. Variabel Perputaran Persediaan (X2)

Tabel nilai harus diperbarui dengan T_{hitung} -1,617 dan Sig di 0,1. Hari ini, kita akan menentukan nilai T_{hitung} pada selisih T_{tabel} 1.69236 dan pada selisih besar Sig. abaikan kata H_0 dan H_a . Artinya hipotesis (H_2) menyatakan bahwa nilai persentase tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas penerima signifikan terhadap tingkat pengembalian (ROA). Dengan demikian, penelitian ini berhasil mendemonstrasikan konsep awal yang menyatakan bahwa nilai tukar pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan analisis pembayaran kembali, pengertian empiris bahwa pembayaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian investasi (ROA), yang berarti bahwa setiap kenaikan pembayaran dapat disertai dengan peningkatan pengembalian investasi (ROA).

Analisis ini didukung oleh hasil studi Hesti Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa perubahan deposito dan investasi berdampak positif terhadap return on Assets (ROA); Ahmad Robi Hidayat (2019) menyatakan bahwa perubahan pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on asset* (ROA); Imran Dasena & Etti Ernita Sembiring (2020) menyatakan bahwa perubahan penerima berdampak pada return on Infrastructure (ROA); dan Rofi Anura Hutami (2018) menyatakan memiliki dampak yang besar terhadap nilai.

Dapat disimpulkan bahwa varians penerima berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya ketika tingkat perputaran meningkat, Return On Assets (ROA) meningkat dan sebaliknya ketika perputaran piutang menurun, *Return On Assets* (ROA) menurun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi arus kas, semakin tinggi pengembalian aset.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* mengalami penurunan pada tahun 2018 - 2019 sehingga mempengaruhi *return on asset* (ROA), namun pada tahun 2020 piutang mengalami peningkatan namun *return on investment* (ROA) stabil. Oleh karena itu, dari penilaian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa tingkat kompensasi yang diterima perusahaan berdampak pada *return on asset* (ROA).

2. Pengaruh Persediaan Terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas pasar saham tidak signifikan secara statistik dan tidak ada *return on asset (ROA)* yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini mampu menyajikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa volatilitas produk berpengaruh negatif terhadap *return on asset (ROA)*. Berdasarkan analisis regresi terlihat jelas bahwa volatilitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)*, artinya setiap kenaikan turnover dapat disertai dengan peningkatan *return on asset (ROA)*.

Analisis ini didukung oleh penelitian Ahmad Ruby Hidiyat (2019) yang menyatakan bahwa konversi produk tidak berpengaruh positif terhadap pengembalian aset; Deswita Maharani & Wardayanti (2020) yang menyatakan bahwa konversi produk tidak berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*; Martha & Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa siklus *billing on account* tidak dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)*.

Dapat disimpulkan bahwa konversi produk berdampak negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*, tingkat konversi yang lebih tinggi akan mengurangi risiko kehilangan konversi dan minat pelanggan kecuali menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan barang-barang tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang tinggi terhadap kualitas produk, dengan *return on assets (ROA)* yang tinggi (Canizio, 2017: 7).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pasar pada tahun 2018 - 2019 meningkat mempengaruhi *return on assets (ROA)*, namun pada tahun 2020 tampaknya perubahan penerimaan melambat tetapi *return on assets (ROA)* stabil. Dengan demikian, dari analisis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa nilai pasar

perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga bahwa penjualan dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan analisis regresi teoritis empiris, perputaran persediaan dan perputaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Penelitian ini didukung oleh Hesti Anggraini (2020), yang menyatakan bahwa volatilitas pinjaman dan persediaan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Imran Dasena & Eti Ernita Sembiring (2020) berpendapat bahwa volatilitas pinjaman dan persediaan mempengaruhi *return on assets* (ROA). (Alfia 2019) melaporkan bahwa penjualan, pemasaran, dan persediaan secara bersama - sama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran memiliki dampak positif pada *return on assets* (ROA), yang merupakan profitabilitas tinggi dan rendah dari banyak faktor seperti modal kerja. Setiap perusahaan membutuhkan sumber daya yang potensial untuk menjalankan kegiatan usahanya. Salah satunya adalah modal, yang membutuhkan modal kerja. Semakin tinggi perputaran pinjaman dan inventaris, semakin menguntungkan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar dampak ekuitas, semakin besar *return on assets* (ROA) (Canizio, 2017: 7).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan periode 2018 - 2019 mempengaruhi *return on assets* (ROA), namun

pada tahun 2020 rotasi persediaan akan meningkatkan *return on assets* (*roa*). Dengan demikian, dari pengamatan selama ini dapat dikatakan bahwa perputaran saham yang direalisasikan perusahaan tidak mempengaruhi *return on assets* (*ROA*).

